

## PERAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 MAKARTI JAYA

**Sariyasni<sup>1</sup>, dan Budiyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Makarti Jaya

e-mail: yasnisari7@gmail.com

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMAN 1 Makarti Jaya, tahun pelajaran 2018/2019 dilihat dari: 1) konteks, 2) input, proses, dan 4) produk dari peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan dianalisis secara deskriptif. Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui penelitian model CIPP. Konteks untuk mengetahui relevansi kebijakan program dengan kebutuhan sekolah. Input untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah. Proses untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sekolah. Produk untuk mengetahui seberapa besar mutu sekolah, dalam bentuk jumlah lulusan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Konteks baik, karena relevansi program sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2. Input baik, berupa kesiapan sekolah yang meliputi: sarana prasarana, guru, siswa, dan kepala sekolah, untuk melaksanakan program dan sasaran yang jelas. 3. Proses pelaksanaan program baik, karena partisipasi guru, dan siswa, kualitas kegiatan belajar mengajar, dan ekstrakurikuler meningkat, dan kepala sekolah mampu mengelola semua kegiatan sekolah. 4. Produk baik, berupa: (a) prestasi akademik dalam perolehan nilai ujian nasional, (b) prestasi non-akademik, dan (c) siswa menjuarai berbagai lomba, demikian peran kompetensi kewirausahaan KS dikatakan baik dan sukses.

**Kata Kunci**— Kompetensi, Kewirausahaan, Kepala Sekolah.

**Abstract**— *This research aims to reveal the role of the principal's entrepreneurship competency in the SMAN 1 Makarti Jaya, in 2018/2019 viewed from: 1) context, 2) input, 3) process, and 4) product of the role of the principal's entrepreneurship competency. The data were collected through interviews, and analyzed descriptively. The role of the principal's entrepreneurship competency in improving the quality of the education can be seen through the CIPP models of the research. The context is to determine the relevance of the program to the needs of the school policy. The input is to identify the school readiness. The process is for determining the school activities. The product is to determine the quality of the school in terms of the number of graduates. The results are as follows 1. The context is good, because of the relevance of the program according to the needs of the school. 2. The input is good, in the form of school readiness including: infrastructure, teachers, students, and principals to implement the program with clear targets. 3. The program implementation process is good, because the participation of teachers and students, quality of teaching, extracurricular increased, and the principals are able to manage all school activities. 4. The product is good, in the form of: (a) academic achievement in the National Examination achievement, (b) non academic achievement, and (c) students' winning various competitions. Therefore the role of the principal's entrepreneurship competency is said to be good and successful.*

**Keywords**— *Competency, Entrepreneurship, The Principal's.*



### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tatanan pendidikan di sekolah menengah khususnya bangku Sekolah Menengah atas sebagai dasar untuk meningkatkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Maka Kepala

Sekolah SMA dituntut untuk melakukan inovasi, kreativitas, dan improvisasi. Untuk menyiapkan lulusan SMA yang memenuhi kompetensi lulusan, perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan kualitas pembelajarannya,

Menurut Rita Cheminals, 2009

Kepala Sekolah yang tidak memiliki kompetensi didasarkan pada standar kompetensi Kepala Sekolah atau kemampuan yang harus dimiliki, belum tentu mampu menjalankan tugasnya sebagai Kepala Sekolah yang akan mengakibatkan ke-pemimpinannya tidak profesional. Kepala Sekolah bukan manajer sebuah unit produksi yang menghasilkan barang mati, melainkan memimpin pendidikan yang bertanggung jawab untuk membentuk manusia yang berkualitas. Secara ilmu pengetahuan dan moral, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu meningkatkan kinerja guru (Kristiawan dkk, 2019). Utamanya ia harus mampu memimpin sekolah, dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Menurut Kompri, 2006 seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah merupakan tanggungjawab penuh kepala sekolah. Mulai dari perencana, pelaksana, sampai pada kepengawasan. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas nomor 13 tahun 2007).

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya hendaknya memahami dan mengerti sebagai seorang pemimpin pendidikan (Aan Komariah, 2006). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Kepmendiknas RI Nomor 162/U/ 2003, Pasal 9 ayat 2), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai: (1) pendidik,

(2) manajer, (3) administrator, (4) penyelia, (5) pemimpin, (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (E. Mulyasa, 2007). Membentuk sekolah yang efektif memerlukan proses dan waktu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Manajemen kewirausahaan kepala sekolah dan pengelolaan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Kompri, 2006.

Kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal (Kristiawan dkk, 2017) (Irmayani dkk, 2018). Seorang pemimpin dikatakan sebagai *entrepreneur*, ia harus kreatif, inovatif, berkerjakeras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan yang diharapkan dicapai oleh kepala sekolah berdasarkan hasil revisi atas masukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah: 1). Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah 2). Berkerjakeras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3). Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan. 4). Pantang menyerah dan selalu mencari

solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. 5). Memiliki naluri kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2018).

Salah satu konsep peningkatan mutu adalah teori *effective school* yang lebih memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan (Edmonds, 1979). Beberapa indikator menunjukkan karakter dari konsep peningkatan mutu antara lain sebagai berikut: (1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (2) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (4) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi, (5) adanya pengembangan staf sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, (6) adanya pelaksanaan evaluasi yang kontinyu dan dimanfaatkan sebagai penyempurnaan/perbaikan mutu, dan (7) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

Peran kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mempengaruhi pengikut dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah (Wuradji, 2008). Berdasarkan data prasurvei yang diperoleh dari tanggal 26 Juli sampai dengan 28 Juli 2018, diketahui keberhasilan kepala sekolah SMAN 1 Makarti Jaya dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pada Bab I pasal 1 bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin

sekolah baik tingkat dasar maupun menengah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pimpinan, yaitu tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab serta mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga bisa membanggakan dan menyimpan masa depan yang cerah (Kristiawan dkk 2017). Sebagaimana yang dikatakan mantan Mendiknas Bambang Sudibyo, 2001 Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: "Kompetensi memiliki jiwa kepemimpinan", karena hubungan antara mutu kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal siswa sangat erat sekali. Disamping 5 (lima) berupa: Kompetensi Kepribadian, managerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kemampuan-kemampuan lain untuk mewujudkan keinginannya sebagai bekal seorang kepala sekolah, diantaranya:1). Mampu fisik dan mental.2).Mampu memilih

strategi yang tepat untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.3).Mampu untuk mendorong perubahan sekolah (inovasi) 4). Mampu menggalang *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis. 5). Mampu beradaptasi dan mengambil peran. 6). Mampu mengambil keputusan secara cepat, dan tepat. 7). Mampu berkomunikasi secara lancar.

Dari uraian di atas, kepala sekolah harus benar-benar menjadi seorang inovator sejati, yang artinya tidak akan pernah merasa puas terhadap apa yang telah dicapainya, sehingga mendorong untuk senantiasa bergerak maju. Yang pada akhirnya sekolah dapat memenuhi kepuasan para *stakeholdernya* (Lian dkk, 2018). Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan, dapat dilihat/diketahui melalui kerangka pikir penelitian dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Pelaksanaan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, memberikan kesempatan bagi guru, pegawai tata usaha, *stakeholder* sekolah, dan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai perannya masing-masing (Kristiawan dan Rahmat, 2018). Program kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dirancang diperuntukkan bagi peran kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, *stakeholder* sekolah, dan peserta didik untuk berinovasi, dan kreativitas. Diharapkan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang memadai di SMAN 1 Makarti Jaya, .dengan program-

programnya sehingga dapat tampil beda dengan sekolah lain. Sejauh ini peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, diselenggarakan oleh kepala sekolah di sekolah-sekolah formal di berbagai jenjang pendidikan.

Pelaksanaan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, mengacu kepada permendiknas no. 13 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah sbb:1).Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.2).Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3).Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan. 4). Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.5).Memiliki naluri

Peran kepala sekolah menjadi amat penting, guna memajukan dan mengembangkan sekolah (Kristiawan, 2016). Peran memiliki pengertian bahwa, tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Barbara : 2008)

Agar pelaksanaan Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dapat digambarkan dengan sistematis dan terukur, penelitian ini menggali persepsi warga sekolah atau *stakeholder* tentang Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dilihat dari setiap aspek program, yaitu *context, input, process, and product*

dalam pelaksanaan program di SMAN 1 Makarti Jaya. Aspek konteks dibatasi pada masalah dukungan pemerintah, masyarakat, penyelenggara/pengelola sekolah. Aspek input dibatasi pada karakteristik siswa, kompetensi guru, kurikulum dan sarana prasarana, aspek proses dibatasi pada proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi pembelajaran, aspek *output* dibatasi pada prestasi akademis dan non akademis.

Berdasarkan wawancara awal kepada kepala sekolah SMAN 1 Makarti Jaya tanggal 9 Agustus 2018 di SMAN 1 Makarti Jaya, juga ditemukan belum maksimalnya pelaksanaan program sekolah. Indikasinya: (1) pengembangan koperasi sekolah belum maksimal, (2) sekolah belum memiliki rencana pelaksanaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah secara komprehensif. Karena adanya masalah di atas, maka perlu diteliti penyebab keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah, sebagai motor penggerak peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, perlu memahami cara-cara pembentukan dan pengelolaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah (Aan Komariah, 2006). Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan merevitalisasi kewirausahaan sekolah yang bersumber pada nilai-nilai manajemen berbasis sekolah, etos kerja, dan integritas seluruh elemen sekolah. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi secara maksimal terhadap upaya

peningkatan mutu pendidikan.

Kewirausahaan dalam konteks kompetensi kewirausahaan Kepala sekolah yang diambil adalah karakteristiknya/sifatnya seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan, bukan mengkomersilkan sekolah dan bukan berorientasi pada profit. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi peran Kepala sekolah, dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMAN 1 Makarti Jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) persepsi warga sekolah terhadap dukungan pemerintah, masyarakat, dan penyelenggara / pengelolaan sekolah; 1). persepsi warga sekolah terhadap karakteristik siswa, kompetensi guru, kurikulum dan sarana prasarana program sekolah, 3) persepsi warga sekolah terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi pembelajaran sebagai implementasi kompetensi kewirausahaan KS, dan 4) persepsi warga sekolah terhadap prestasi akademis, dan non akademis peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan untuk

menggambarkan pelaksanaan program sekolah dilihat dari komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni sejak awal bulan Desember 2018 sampai dengan akhir Januari 2019. Di dahului pra penelitian dari awal bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Makarti Jaya kab.Banyuasin.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri atas pengurus/ketua komite sekolah 1 (satu) orang, siswa/i sebanyak 5 (lima) orang, kepala sekolah 1 (satu) orang, wakil kepala sekolah 1 (satu) orang, dan guru berprestasi tingkat Nasional 2 (dua) orang, Jumlah total responden 10 (sepuluh) orang. Penelitian ini berusaha mencermati para informan secara teliti dengan cara berupaya menemukan informasi dari informan yang paling mengetahui topik yang diteliti.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan yaitu data tentang: 1) Konteks (*context*) relevansi program telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan indikator adalah (a) dukungan pemerintah, (b) manajemen kepala sekolah, (c) dukungan *stakeholder*, komite sekolah, dan (d) komitmen pengelola tentang peningkatan mutu pendidikan. 2) Input (*input*) berupa kesiapan sekolah seperti: sarana prasarana, guru, siswa, dan kepala sekolah untuk melaksanakan prog-ram dan sasaran yang jelas, dengan indi-kator : (a) karakteristik siswa, (b) karakte-ristik guru, (c)

karakteristik kurikulum, dan (d) ketersediaan sarana-prasarana pen-didikan. 3) proses(*process*) partisipasi guru, partisipasi siswa, dan partisipasi *stakeholder* lainnya aktif, kualitas KBM meningkat, dan kepala sekolah mampu mememanajemen semua kegiatan sekolah. Dengan indicator(a). administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM), dan (b) kegiatan belajar mengajar (KBM), (c). Kegiatan ekstrakurikuler, 4) produk (*product*) dengan indikator: (a) prestasi akademik siswa (b) prestasi non akademik siswa, (c) angka *drop out* rendah,(d). angka siswa tinggal kelas rendah. Instrumen yang digunakan mengumpulkan data yaitu berupa dokumen-tasi, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Data dikumpulkan dengan cara, mewawancarai pengelola sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, ketua komite sekolah, serta siswa-siswi, juga mempelajari dokumen Sekolah di SMPN 1 Makarti Jaya.

Analisis data kualitatif dilakukan dari hasil wawancara diuraikan secara deskriptif dalam bentuk pembahasan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan konteks, input, proses dan produk. Analisis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman dan Miles (1992).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data konteks yang akan

diuraikan meliputi deskripsi konteks. Data diperoleh dari 10 responden penelitian, dengan hasil sebagai berikut:

Konteks: Relevansi Program dengan Kebutuhan Bidang Akademik

Tabel 1.KKM tiap Mata Pelajaran di SMAN 1 Makarti Jaya.

No	Mata Pelajaran	Kelas/KKM			Ket
		X	XI	XII	
1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama	70	70	70	
2	Pkn	70	70	70	
3	B. Indonesia	70	70	70	
4	B.Ingggris	70	70	70	
5	MTK	70	70	70	
5	Sejarah Indonesia	70	70	70	
6	Seni Budaya	70	70	70	
7	PJOK	70	70	70	
8	Prakarya	70	70	70	
9	MTK	70	70	70	
10	Fisika	70	70	70	
11	Kimia	70	70	70	
12	Biologi	70	70	70	
		Baik	Baik	Baik	

Sumber: SMAN 1 Makarti Jaya Banyuasin

Dari Tabel 1 tersebut diketahui bahwa untuk Kurikulum yang dijalankan yakni: KTSP SMAN 1 Makarti Jaya. Relevansi program telah sesuai dengan kebutuhan sekolah misalnya Program KKM tiap mata pelajaran contoh: Mata pelajaran Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, memiliki program KKM 70% untuk kelas X, XI, XII. Program ini ditetapkan karena telah sesuai dengan kebutuhan dan target capaian kualitas sekolah dengan memperhitungkan kesiapan atau input sekolah, untuk kelas X, XI, XII sudah memperhitungkan kesiapan dan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk mata pelajaran Pengembangan diri minimal baik.Konteks secara keseluruhan menunjukkan bahwa untuk peogram KKM cukup tinggi di atas 60%.Hal ini berarti bahwa pelaksanaan

Kurikulum dalam peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dari sisi konteks secara keseluruhan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Termasuk dalam konteks yaitu dukungan dari pemerintah/dinas pendidikan, komite sekolah, dan *stakeholder*, serta komitmen dari pengelolanya.Secara faktual dukungan pemerintah yang dominan secara khusus lebih berupa legalitas formal perangkat peraturan dan perundang-undangan yang menjadi dasar penyelenggaraan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Bagi SMAN 1 Makarti Jaya legalitas kepala sekolah untuk melaksanakan peran kompetensinya diperoleh melalui penunjukan AS sebagai kepala sekolah oleh Pemerintah melalui

Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin pada bulan Juli tahun 2018, dan pada saat itu implementasi manajemen melalui program-program sekolah di jalankan AS, dengan persiapan yang cukup seperti persiapan sarpras, persiapan tempat belajar, guru, kurikulum, pengelola, dan sebagainya

untuk mengubah sistem sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Data input secara keseluruhan yang diperoleh melalui observasi, pencermatan dokumen dan dari 10 responden penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

*Input: Kesiapan Sekolah seperti, Siswa, Guru, dan Siswa, untuk Program, dan Sasaran Jelas.*

Tabel 2. Data Nilai Ujian Nasional Tertinggi dan Terendah Input Peserta Didik di SMAN 1 Makarti Jaya Banyuasin.

Tahun Pelajaran	Mendaftar	Diterima	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2013/2014	244	216	22,27	14,67
2014/2015	344	216	26,90	21,05
2015/2016	284	216	27,80	20,95
2016/2017	270	216	26,90	19,60
2017/2018	280	216	28,80	18,00

Sumber : SMAN 1 Makarti Jaya

Dari Tabel 2 diketahui bahwa input berupa kesiapan siswa. Pengertian siswa dimaksud (1) peserta didik yang tamat dari sekolah dasar, (2) peserta didik memiliki rentang usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun, dan (3) peserta didik wajib belajar 9 tahun. Data menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir pendaftar yang ingin masuk pada sekolah tersebut, selalu meningkat sedang daya tampung stabil yakni 216, hal ini kesiapan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan diperhitungkan sejak in-put dilakukan.

Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian		Jumlah
	Guru PNS	GTT/GB	

S2	1	2	3
S1	10	24	34
D3	-	-	-
D2	-	-	-
D1	-	-	-
Jumlah	11	26	37

Sumber : SMAN 1 Makarti Jaya

Tabel 4. Sarana Sekolah 5 Tahun Terakhir

No	Keadaan	Jumlah	Kon - Ket disi
1	Ruang Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru/TU	1	Baik
3	Ruang BP/BK	1	Baik
4	Ruang Belajar (Kelas)	21	Baik
5	Labolaturium Komputer	2	Baik
6	Labolaturium IPA Perpustakaan/R.	2	Baik
7	AVA	1	Baik
8	Ruang komputer	1	Baik
9	Ruang UKS/PMR	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Gudang	2	Baik
12	Kantin	4	Baik



13	Ruang Satpam	1	Baik
14	Toilet/Kamar Kecil	13	Baik
15	Lapangan Basket, Volly, dan Area Parker	2	Baik

Sumber :SMAN 1 Makarti Jay

Dari Tabel 3, menunjukkan bahwa *input* berupa kesiapan guru, jumlah guru 37 orang telah menyiapkan diri secara profesional untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut dikatakan bahwa:

*“Guru yang bermutu tinggi sejak awal tidak perlu ditatar atau diikutkan dalam berbagai kegiatan, mereka akan mampu memahami dan menerjemahkan pesan-pesan kurikulum dengan cerdas. Mereka juga akan mampu mencari dan menemukan atau mengem-bangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang bermutu, sekalipun tanpa mengikuti penataran”* (Veithzal Rivai dan SylvianaMurni, 2010).

Sedangkan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat sarana prasarana menunjukkan kesiapan secara baik dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Makarti Jaya diantaranya dengan eksistensi-nya 14 ruang kelas siap melayani proses pembelajaran dengan baik. dijelaskan bahwa:

*“Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya kerusakan sarana dan prasarana ruang kelas dalam jumlah yang banyak, maka bagaimana mungkin proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif”* (Veithzal Rivai dan SylvianaMurni,

2010, p.31).

Deskripsi data proses secara keseluruhan yang diperoleh dari 10 responden, diperoleh hasil sebagai berikut: Proses: partisipasi guru, siswa, dan *stakeholder* lainnya aktif, kualitas KBM meningkat, kualitas kegiatan ekstrakurikuler meningkat, dan kepala sekolah mampu memajemen semua kegiatan sekolah.

Dari hasil pengamatan tentang kedisiplinan siswa dan guru serta kegiatan kebersihan kelas, maka dapat diketahui bahwa proses telah dilaksanakan dengan baik. Proses atau *process* kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMAN 1 Makarti Jaya, ditekankan kepada keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di SMAN 1 Makarti Jaya, telah sesuai dengan rancangan penyelenggaraan PBM yang disusun oleh seksi kurikulum sekolah sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah termasuk di dalamnya menangani pengelolaan PBM, pengelolaan manajemen mutu terpadu, dan manajemen sekolah sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Makarti Jaya.

Deskripsi data produk secara keseluruhan yang diperoleh dari 54 responden pene litian, diperoleh hasil sebagai berikut: Produk Prestasi akademik, prestasi non akademik mengalami peningkatan.

Tabel 5. Rata-rata Nilai UN *Output*

Peserta Didik SMAN 1 Makarti Jaya.

Tahun Pelajaran	Jumlah	Jumlah	Rata
	Peserta	Peserta	-rata
	Ujian	Lulus	UN
2013/2014	229	218	6,50
2014/2015	238	227	6,71
2015/2016	208	207	6,87
2016/2017	212	211	6,91
2017/2018	214	214	6,83

Sumber : SMAN 1 Makarti Jaya.

Dari Tabel 5 diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2017/2018 tingkat kelulusan Ujian Nasional siswa 100%. Hal ini berarti produk menunjukkan hasil memuaskan. dengan demikian peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMAN 1 Makarti Jaya, dari sisi produk secara keseluruhan telah dapat dikatakan baik.

Dilihat pada kegiatan non akademik, misalnya melalui kegiatan keagamaan di sekolah, dan terapan disiplin sebagai budaya sekolah. Stolp dan Smith (1995) mengatakan:

*Culture represents a historically transmitted pattern of meaning embodied in symbols. Those symbols include both the written (explicit) and hidden (implicit) messages encoded in language some important elements of culture are norms, values, beliefs, traditions, rituals, caremonies, and myths translated by a particular group of people.*

Sedangkan Haviland (1981,) mengatakan:

*Culture consists of the abstract values, beliefs, and perceptios of the world that lie behind people's behavior, and which that*

*behavior reflect. these are shared by the members of a society, and when acted upon they produce behavior considered acceptable within that society.*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan diskripsi data, dan uraian tentang gambaran umum sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut: Konteks (*Context*) meliputi adanya indikator: (a) dukungan pemerintah, (b) dukungan dewan sekolah dan /komite sekolah, (c) dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan (d) komitmen pengelola. baik kepala sekolah, dewan guru, dan staff. Indikator tertinggi komitmen pengelola ditandai dengan manajemen sekolah yang akuntabel, kredibel, dan partisipatif sedangkan terendah pada dukungan masyarakat sekitar ditandai dengan kurang kepedulian serta kurang aktifnya toga, dan tomas masyarakat sekitar sekolah tersebut. Input (*Input*) meliputi adanya indikator: (a) karakteristik siswa, (b) karakteristik guru, (c)karakteristik kurikulum dan (d)ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMAN 1 Makarti Jaya dari sisi input telah dapat dilaksanakan dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan Kepala SMA Negeri 1 Makarti Jaya atas izin yang telah diberikan kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Deal, Terrence E. & Kent D. Peterson.(1999). *Shaping school culture.Theheart of leadership*.San Francisco: Jossey Bass Publishers.
2. Depdiknas (2007), Permendiknas No. 13 *tentang kompetensi kepala sekolah* Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Haviland, W. A. (1981), *Cultural anthropology*. New York: Holt, Rinehartand Winston.
4. Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
5. Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
6. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
7. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
8. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
9. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
10. Kompri, (2006,) *Standardisasi kompetensi kepala sekolah*, Gramedia, Jakarta.
11. Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
12. Mulyasa, (2004), *Kurikulum berbasis kompe-tensi, konsep, karakteristik dan imple-mentasi*. PT. Remaja Rosdakarta Offset, Bandung.
13. Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis. A.sourcebook of new methods*. London New Delhi:Sage Publications Beverly Hills.
14. Rita cheminals, (2009), *kompetensi kepala sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
15. Stolp, S & Smith, S. C. (1995) *Transformingschool culture stories, symbolic, values leader's role*. Eugene ERIC, *Clear-inghouse on Educational Management University of Oregon*. New York:University of Oregon.
16. Undang undang no 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional.
17. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, (2010) *Education management, analisis teori dan praktik*, Rajawali Pers, Jakarta.